

**BARONGAN DALAM UPACARA RUWATAN
ANAK ONTANG ANTING DI DESA ANGKATAN LOR
KECAMATAN TAMBAKROMO
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



oleh

Suryani
NIM 97134102

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
SURAKARTA
2003**

**BARONGAN DALAM UPACARA RUWATAN
ANAK ONTANG ANTING DI DESA ANGKATAN LOR
KECAMATAN TAMBAKROMO
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



oleh

Suryani
NIM 97134102

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
SURAKARTA
2003**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**BARONGAN DALAM UPACARA RUWATAN ANAK ONTANG ANTING
DI DESA ANGKATAN LOR KECAMATAN TAMBAKROMO
KABUPATEN PATI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

SURYANI

NIM. 97134102

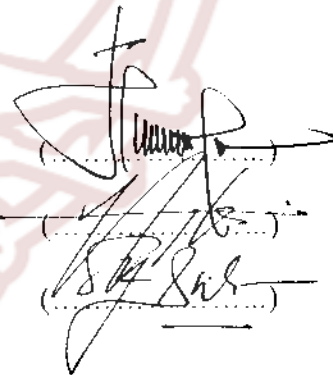
Telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal 19 Februari 2003

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

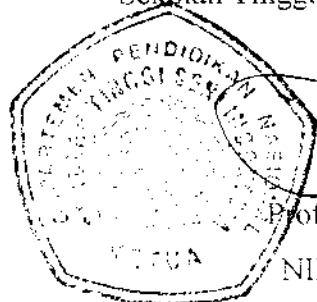
Dewan Penguji

Ketua : Prof. Dr. Soetarno
Penguji Utama : Hadi Subagyo, S.Kar, M.Hum
Pembimbing : Soemaryatmi, S.Kar, M.Hum



Surakarta,

Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta



Ketua

Prof. Dr. Soetarno

NIP. 130259772

ABSTRAK

BARONGAN DALAM UPACARA RUWATAN ANAK ONTANG ANTING DI DESA ANGKATAN LOR KECAMATAN TAMBAKROMO KABUPATEN PATI (Suryani, 2003, viii dan 71 hal). Skripsi S-1, Jurusan Tari, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memahami Barongan secara umum dan mengetahui peranan Barongan dalam upacara *ruwatan* anak *ontang anting*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi untuk memahami masyarakat dalam melaksanakan upacara *ruwatan* dan pendekatan seni pertunjukan untuk mengetahui peranan Barongan dalam upacara *ruwatan* sebagai sarana ritual dan sarana hiburan.

Keberadaan kesenian Barongan tidak lepas dari pandangan masyarakat Desa Angkatan Lor bahwa Barongan bisa digunakan untuk tolak bala. Masyarakat percaya adanya kekuatan diluar kemampuan manusia yaitu alam gaib. Manusia melakukan kegiatan ritual agar alam gaib itu tidak mengganggu kehidupannya. Barongan merupakan simbol Batara Kala yaitu Dewa kehancuran. *Ruwatan* anak *ontang anting* merupakan salah satu kegiatan ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai sarana tolak bala. *Ruwatan* anak *ontang anting* adalah upacara yang diadakan seseorang ataupun sekelompok masyarakat sebagai sarana untuk mengendalikan mara bahaya yang diramalkan akan menimpa *wong sukerta*. Upacara *ruwatan* diadakan untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan lahir batin. Masyarakat melaksanakan upacara *ruwatan* lebih banyak menggunakan Barongan daripada wayang kulit, sebab mereka percaya bahwa kesenian Baronganpun bisa sebagai sarana untuk tolak bala dan kepercayaan itu diperoleh secara turun temurun, selain itu meruwat menggunakan Barongan dari segi ekonomi lebih irit.

Barongan yang digunakan untuk upacara *ruwatan* anak *ontang anting* bagi penanggap (pelaku) merupakan sesuatu yang sakral tetapi bagi masyarakat lingkungannya baik tamu undangan ataupun pedagang merupakan suatu pertunjukan yang bisa dinikmati dengan mengabaikan upacaranya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang kesarjanaan pada Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak, hingga penulisan skripsi ini terwujud. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: Ketua STSI Surakarta yang telah menyediakan sarana belajar, Ketua Jurusan dan Ketua Program pada Jurusan Tari, Bapak Sumedi Santoso selaku Penasihat Akademik, Bapak Sunarno Purwalelana selaku pembimbing I, Ibu Soemaryatmi selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran dan semangat guna menyelesaikan skripsi ini, Bapak Slamet yang selalu memberi semangat pada penulis, Bapak Dahlan selaku ketua rombongan beserta seluruh anggota “Suryo Putra” yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi bagi penulis, Bapak Pasno beserta stafnya, Karyawan perpustakaan STSI Surakarta, Bapak, Ibu dan adik-adikku tercinta yang selalu memberi motivasi, seseorang yang selalu setia menemani dan memberi motivasi, teman-temanku Anik, Hetty, Billy, Sawitri, Mbak Titik dan Susi (Trim’s banget), Bapak/Ibu Suwadi yang telah memberikan tempat singgah selama penulis mengadakan penelitian, serta segenap handai taulan yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca, semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan rekan mahasiswa khususnya.



Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I	
PUNDAIHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	6
Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
Tinjauan Pustaka	7
Keaslian Penelitian	8
Landasan Pemikiran	9
Metode Penelitian	11
Studi Pustaka	11
Wawancara	12
Observasi	13
Tahap Pengolahan Data	14
Sistematika Penulisan	14
BAB II	
BARONGAN DI DESA ANGKATON LOR	
KECAMATAN TAMBAKROMO KABUPATEN PATI	16
Latar Belakang Sosial Budaya	16

Asal Usul Barongan	21	
Bentuk Barongan di Desa Angkatan Lor	26	
Barongan Untuk Upacara Ruwatan	26	
Barongan Untuk Sedekah Bumi	32	
Barongan Untuk Hiburan dan Tontonan	33	
BAB III		
BENTUK DAN FUNGSI BARONGAN DALAM		
UPACARA RUWATAN ANAK ONTANG-ANTING		36
Upacara Ruwatan Anak Ontang Anting	36	
Jalannya Upacara	36	
Urutan Sajian	38	
Tahap-tahap Pementasan Barongan dalam Upacara Ruwatan	39	
Tahap Pertama	39	
Tahap Kedua	42	
Tahap Ketiga	45	
Pendukung Sajian Kesenian Barongan	50	
Pemain	51	
Musik Tari	51	
Properti	53	
Rias dan Busana	53	
Waktu dan Tempat	56	
Gerak	57	
Cerita	58	

Fungsi Barongan	60
Fungsi Ritual	60
Fungsi Sebagai Hiburan Pribadi	64
Fungsi Sebagai Tontonan	64
Fungsi Ekonomi	65
Fungsi Pendidikan	65
Fungsi Sosial	66
BAB IV PENUTUP	68
Kesimpulan	68
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran	71

DAFTAR PUSTAKA

- Geertz, Clifford
1981 *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Herusatoto, Budiono
1984 *Symbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Indarto, Bambang
1993 "Bentuk dan Pertunjukan Kesenian Barongan Blora," Skripsi, Jurusan Tari, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Kamajaya, Karkana
1996 *Ruwatan Murwakala Suatu Pedoman*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Kuntowijoyo
1984 *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Koentjaraningrat
1990 *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
1981 *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press.
1985 *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
1986 *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Made Bandem, I
1995 *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyono, Sri
1979 *Symbolisme dan Mistikisme dalam Wayang Sebuah Tinjauan Filosofis*. Jakarta: Gunung Agung.
- Murtiyoso, Bambang
1999 *Cempala "Ruwatan Sukerta"*. Jakarta: Pepadi Pusat.
- Pigeaud, Dr.Th
1991 *Pertunjukan Rakyat Jawa* (Terjemahan: Javaance Volkvertoringen oleh KRT.M. Hoesodo Pringgo Koesoema Kepala Perpustakaan Mangkunegaran) Sala.

Sedyawati, Edy

1981 *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

1985 *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Perkembangan Kesenian.

Soedarsono

1974 *Dances in Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

1978 *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.

1986 *Peranan Seni Budaya dalam Kehidupan Manusia, Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

1991 *Djawa dan Bali, Dua Pusat Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

1997 *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan.

Soekamto, Soerjono

1990 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soetarno

1997 *Ruwatan di Daerah Surakarta*. Surakarta: Cenderawasih.

1998 "Fungsi Sosial Pertunjukan Wayang Kulit Purwa". Surakarta: STSI Surakarta.

Slamet

1998 "Barongan Blora dalam Ritus Lamporan Kelangsungan dan Perubahannya" Tesis S-2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Tim Jurnal Tari

2002 *Greget "Tari dan Ritual"*. Sekolah Tinggi Seni Surakarta.

Tunner, Vietor W

1969 *Symbol in Ndembu Ritual*. Itali: Cornell University Press.

Nara Sumber

Dahlan, 54 tahun, Ketua Group Kesenian barongan “Suryo Putra”.

Maksirat, 55 tahun, Pawang Barongan :Suryo Putra”.

Jasemi, 65 tahun, Sesepeuh Kesenian Barongan “Suryo Putra”.

Ngatiyem, 34 tahun, Penari Jathil Kesenian Barongan “Suryo Putra”.

Rasini, 30 tahun, Penari Jathil Kesenian Barongan “Suryo Putra”.

Pasno, 32 tahun, Kepala Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati.

Darmin, 52 tahun, Kasi Kebudayaan Kecamatan Tambakromo.

Wahyu, 22 tahun, Masyarakat Desa Karang Sumber.